

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan menuju kehidupan yang lebih maju untuk seseorang. Selain itu dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui ilmu pengetahuan, manusia akan berkembang menuju kesuksesan. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu supaya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun bagi lingkungan disekitarnya.

Pendidikan atau lembaga pendidikan sebagai pusat pencerdasan bangsa dan menjadikan anak sebagai penerus bangsa. Pendidikan dan pemberian fasilitas yang layak merupakan salah satu modal bagi satu bangsa untuk menjadi sebuah bangsa yang besar. Pendidikan sejak dini yang dilandasi dengan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah dimulai sejak usia dini sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Orang yang keterampilan menyimaknya baik biasanya keterampilan bicaranya baik pula. Orang yang keterampilan membacanya baik akan mempengaruhi keterampilan menulis.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangat penting. Menurut Saleh Abbas (dalam Pradita, 2014:5) sesuai dengan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa, belajar komunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi lisan dan tertulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Pentingnya pembelajaran menulis adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa menulis dan mendorong kreativitas siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sangat penting untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang menguntungkan. Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran

dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Saat menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi puisi. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan, kemampuan dalam pemilihan kata sehingga menjadi puisi yang bermakna.

Pada dasarnya kurikulum bahasa Indonesia sudah mencakupi seluruh keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Proses keterampilan menulis seharusnya sudah diterapkan sejak siswa duduk di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP maupun SMA. Jika proses kreatif siswa mulai tumbuh maka kepekaan siswa terhadap pengalaman dan peristiwa disekitarnya mulai terasah sehingga siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan dan pengalaman dalam berbagai macam bentuk, salah satu bentuk adalah dengan menulis puisi.

Menulis puisi bukanlah hal yang dapat diajarkan melalui uraian atau pelajaran saja. Menurut Nurgiantoro (dalam Yuniarta, 2012:25) menulis puisi merupakan suatu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis puisi hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan

mencatat materi. Pembelajaran hanya berhenti pada teori saja, sedangkan praktik tidak dilakukan. Pembelajaran menulis puisi dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan mengamati objek secara langsung. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis puisi lebih banyak diperoleh dari pengalaman.

Padahal menulis membutuhkan suasana yang nyaman dan tenang sehingga mendapatkan ide-ide yang baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak terjadi pembelajaran satu arah, artinya guru aktif berceramah sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini yang membuat siswa menjadi pasif, mereka tidak melakukan kegiatan sehingga membuat pikiran mereka tidak bekerja karena tidak ada stimulus yang dapat memberikan gambaran tentang materi yang sedang disampaikan, terutama materi yang berhubungan dengan menulis puisi.

Saat kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pembelajaran yang efektif, hal itu dapat dilakukan dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, dengan hal tersebut siswa akan mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya penerapan suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menulis puisi maka guru harus menerapkan suatu model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebelum penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa

hasil puisi siswa masih mendapat nilai kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu rendahnya kemampuan siswa menulis puisi dan guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan melihat kondisi siswa, peneliti dan guru bahasa Indonesia sepakat menggunakan pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran dengan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Menurut Riyanto (dalam Alfiyati, 2014:25) metode inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Metode pembelajaran ini anak diberi peluang untuk, memecahkan, sehingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Materi pelajaran tidak langsung diberikan kepada siswa, peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Melalui pembelajaran inkuiri akan menimbulkan ketertarikan mempelajari materi pelajaran dan hal yang sangat penting siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan di SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep tentang pembelajaran keterampilan menulis, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya puisi. Dengan kejadian ini, peneliti tertarik untuk mengamati kemampuan menulis puisi dengan penerapan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah salah satu metode yang menekankan siswa untuk mencari dan menemukan materi dan memecahkan masalah. Menulis adalah keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sedangkan puisi adalah karangan yang terikat. SMAN 1 Gayam adalah salah satu sekolah yang berada di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep, siswa yang belajar di sekolah tersebut memiliki pengalaman yang luas tetapi siswa mengalami kesulitan untuk menulis. Hasil belajar yang didapatkan siswa dalam keterampilan menulis puisi mendapatkan nilai kurang. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti penerapan proses metode inkuiri pada materi menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mendeskripsikan **“Analisis Penerapan Metode Inkuiri Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode inkuiri pada materi menulis puisi siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana hasil belajar setelah menerapkan metode inkuiri pada materi menulis puisi siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode inkuiri pada materi menulis puisi siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep.
2. Mendeskripsikan hasil belajar setelah menerapkan metode inkuiri pada materi menulis puisi siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan Metode Inkuiri diharapkan menambah metode pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Bagi guru, penelitian ini akan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode inkuiri.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan tentang analisis penerapan metode inkuiri pada materi menulis puisi siswa kelas X-2 SMAN 1 Gayam Kabupaten Sumenep.

1.5 Asumsi Penelitian

Setiap penelitian memiliki asumsi penelitian atau dugaan sementara. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka asumsi penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan penerapan metode inkuiri.

1.6 Definisi Operasional

1. Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
3. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima serta penyusunan larik dan bait.